



URGENSI EVALUASI RISIKO DALAM PEMBELAJARAN (PENELITIAN DI YANG ADA DI SEKOLAH HAGIA SOPHIA SUMEDANG)

Adinda Woroika Utami (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia);

Wahyu Hidayat (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia).

^{*)}Corresponding author: nenohai46@gmail.com

Abstrak: *Often heard, the word "risk" has a negative meaning, something that is disliked, or something that must be avoided (Hanafi, 2014, p. 1). Evaluation is an important part of the learning process and cannot be separated from learning activities. This is important because evaluation serves as a method for measuring how well students achieve their learning goals. The aim of this study is to determine the level of risk associated with the learning being carried out at Hagia Sophia School. This research was conducted using a qualitative approach, which is a type of descriptive research. Many important efforts are made during this research process, such as creating questions and procedures, collecting specific data from participants, analyzing data inductively from specific problems to general problems, and interpreting the meaning of the data. The research results show that the idea of risk management applied to learning at the Hagia Sophia school is one of the very important elements of modern educational practices which are increasingly developing and increasingly complex activities, which can increase the level of risk faced by educational institutions. In reality, educational institutions, like other organizations, inevitably face risks. Risks can stop a school from achieving its goals. As a result, educational institutions must carry out risk management. One way to reduce risk is to base organizational goals and operations on risk evaluation. Risk evaluation is important for achieving school goals. This will have the ability to explain the risks associated with an activity and institutional risks, as well as the best methods for anticipating and overcoming them.*

Keywords: evaluation, learning, risk

Abstrak: *Seringkali didengar, kata "risiko" memiliki arti negatif, yang berarti sesuatu yang tidak disukai atau harus dihindari (Hanafi, 2014, hlm. 1). Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini penting karena evaluasi berfungsi sebagai metode untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tujuan dari penelitian ini supaya dapat menentukan tingkat risiko yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Hagia Sophia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Banyak usaha penting dilakukan selama proses penelitian ini, seperti membuat pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari peserta, menganalisis data secara induktif mulai dari masalah khusus hingga masalah umum, dan menafsirkan artinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen*

risiko diterapkan pada pembelajaran di sekolah Hagia Sophia adalah komponen penting dari praktik pendidikan modern yang semakin berkembang serta aktivitas yang semakin kompleks, yang dapat meningkatkan tingkat risiko yang dihadapi lembaga pendidikan. Pada kenyataannya, institusi pendidikan, seperti organisasi lainnya, pasti menghadapi risiko. Risiko dapat menghentikan sekolah untuk mencapai tujuannya. Akibatnya, institusi pendidikan harus melakukan manajemen risiko. Evaluasi risiko merupakan cara untuk mengurangi risiko. Ini termasuk membuat tujuan dan operasi organisasi berbasis risiko. Evaluasi risiko penting untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan risiko yang terkait dengan suatu kegiatan dan risiko institusional, serta metode terbaik untuk mengantisipasi dan mengatasinya.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Risiko*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko dipelajari oleh Irham Fahmi sebagai cara suatu organisasi menggunakan pendekatan manajemen untuk memetakan masalahnya. Industri asuransi dan keuangan adalah tempat manajemen risiko pertama kali muncul. Namun, berbagai industri telah mengadopsi manajemen risiko untuk memenuhi kebutuhan industri. "Risiko" sering dikaitkan dengan sesuatu yang negatif, tidak disukai, atau harus dihindari (Hanafi, 2014, hlm. 1). Akibatnya, risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan keraguan tentang apa yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu dan menyebabkan kerugian, baik kecil maupun besar, yang memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Wiegelmann (2012) menyatakan bahwa risiko adalah peristiwa atau kondisi yang dalam jangka waktu tertentu bersifat tidak pasti dan berdampak signifikan pada tujuan suatu organisasi. Meskipun demikian, Nuciferani et al. (2017) menyatakan bahwa risiko merupakan kemungkinan perkembangan yang tidak menguntungkan dan memiliki makna negatif. Risiko proyek adalah situasi atau peristiwa yang tidak jelas yang, jika terjadi, akan memengaruhi satu atau lebih tujuan proyek (Project Management Institute, 2013). Salah satu tujuan evaluasi proses manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa pihak yang terkait memahami risiko dan dapat mengendalikannya. Selain itu, diperlukan perhitungan dan "alat ukur" untuk setiap risiko yang ada. Alat ukur ini dapat diperoleh dengan memperoleh kemampuan untuk memperkirakan kemungkinan risiko yang mungkin terjadi. Kemampuan untuk "mengukur" risiko dengan kemungkinan ini jelas sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi proses evaluasi risiko. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan antisipasi dari awal untuk mencegah risiko muncul. Meskipun saat ini tidak ada cara untuk menghindari risiko, risiko dalam pendidikan adalah sesuatu yang mungkin. Terlepas dari kenyataan bahwa risiko tidak dapat dihindari, ada metode untuk mengelola dan mengontrolnya. Akibatnya, lembaga pendidikan membutuhkan rencana dan teknik yang dapat dipakai untuk menemukan, mempertimbangkan, mengevaluasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini penting karena evaluasi berfungsi

sebagai cara untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, evaluasi sangat penting dalam kegiatan sehari-hari manusia karena orang melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk diri sendiri dan kegiatan sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Proses penelitian kualitatif ini terdiri dari desain pertanyaan dan prosedur penelitian, pengumpulan data unik dari peserta, analisis induktif data dari masalah khusus ke masalah umum, dan interpretasi makna data. Creswell (2007) Selain itu, penelitian deskriptif dipilih karena berusaha untuk memberikan gambaran yang akurat dan memadai tentang semua kegiatan, proses, dan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif berarti bahwa penelitian ini akan menggambarkan fenomena, situasi, dan kondisi yang ada saat objek penelitian. Sekolah Hagia Sophia Sumedang adalah lokasi penelitian langsung. Empat metode pengumpulan data dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Mereka adalah observasi peserta, wawancara mendalam, penelitian dokumenter, dan gabungan ketiganya, juga dikenal sebagai triangulasi (Trianto, 2010, p. 243).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Magajaya, Sumedang, Kabupaten Kechi, memiliki sekolah agama Islam St. Sophia. Penguasaan Al-Quran (tahsin, tahfidz, dan tafsir) di Hagia Sophia dan Hadits Islam menjadi dasar pendidikan komprehensif di semua bidang. Tujuan dari pembelajaran ini, yang didasarkan pada transfer pemikiran, adalah untuk meningkatkan kesadaran berpikir dan berbuat baik di setiap bidang yang diajarkan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa konsep manajemen risiko pembelajaran sangat penting untuk operasi sekolah saat ini. Dimungkinkan untuk meningkatkan pengelolaan institusi pendidikan karena kegiatan institusi semakin kompleks. Risiko bagi lembaga pendidikan.

Konsep Manajemen Risiko Pada pembelajaran Di STT Hagia Sophia

Stonner mengatakan bahwa Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya para anggota dan sumber daya materi lainnya dalam organisasi. Mary Parker Follet berkata dalam tahun 1997 bahwa manajemen adalah seni mendapatkan sesuatu melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang disebabkan oleh keputusan dan keadaan saat ini. Karena semua lapisan manajemen, bahkan semua karyawan, membuat keputusan untuk perusahaan sesuai dengan wewenang mereka sendiri, risiko dapat muncul di seluruh lapisan manajemen. Karena keragaman, sulit

untuk menghitung seluruh risiko bisnis, apalagi mengklasifikasikannya (Yushita, 2008, hlm. 80). Baik di sekolah maupun di madrasah, manajemen risiko berarti berusaha mengontrol risiko. Karena pada dasarnya, organisasi pendidikan pasti akan berubah dan berkembang sebagai akibat dari semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan di dalamnya, sehingga risiko yang dihadapi juga akan meningkat (Sista, 2017).

Menurut Aksitertur Pedoman Manajemen Risiko ISO 31000:2018, proses manajemen risiko adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Risiko untuk mengurangi atau menghilangkan kejutan dengan mendeteksi atau mengidentifikasi kejadian risiko sedini mungkin. Identifikasi ancaman berdasarkan peristiwa masa lalu dan situasi masa depan.
2. Analisis Risiko dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang sifat, karakteristik, dan tingkat risiko. Analisis risiko melihat sumber risiko, efek, kemungkinan, peristiwa, skenario, dan kontrol, dan efektivitas. Sebuah peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan akibat yang memengaruhi target.
3. Evaluasi Risiko dapat dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko dengan standar risiko yang telah ditetapkan. melakukan upaya untuk mendukung keputusan yang telah dibuat setelah analisis risiko.
4. Perlakuan Risiko memiliki tujuan yaitu dengan menentukan dan menerapkan strategi untuk mengatasi serta meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Evaluasi risiko dalam pembelajaran di sekolah Hagia Sophia

Bagian penilaian risiko mencakup evaluasi, langkah ketiga dalam proses manajemen risiko. Analisis risiko harus dilakukan untuk membandingkannya dengan standar yang dapat diterima. Setelah analisis, risiko harus dipantau dan dipantau secara teratur untuk memastikan bahwa itu berada pada standar yang dapat diterima. Tingkat penerimaan dapat didasarkan pada standar organisasi atau tujuan keselamatan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Untuk menerapkan manajemen risiko dalam pembelajaran di STT Hagia Sophia, evaluasi sangat penting. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah saat ini dan memastikan bahwa masalah atau risiko yang ditimbulkan tidak terulang lagi, terutama yang berkaitan dengan risiko. Kriteria evaluasi ini biasanya termasuk mengadakan rapat untuk memantau pelaksanaan rencana pendidikan dan bahaya yang terjadi. Evaluasi atau pertimbangan ini digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk mengurangi risiko yang lebih kompleks dan besar di masa depan. Rapat satuan pendidikan, rapat tinjauan manajemen, audit mutu internal dan eksternal, dan evaluasi kepuasan pelanggan adalah beberapa contoh evaluasi yang dapat dilakukan (Nasbi, 2017).

STT Hagia Sophia melakukan evaluasi menggunakan manajemen risiko, yang mencakup :

1. Evaluasi program evaluasi program acara guna untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai;
2. Evaluasi pelaksanaan termasuk kesesuaian dengan rencana dan penggunaan anggaran; dan
3. Evaluasi hasil terkait dengan peningkatan kegiatan selanjutnya.

Identifikasi upaya yang telah dilakukan, kemudian temukan atau temukan keuntungan dan kekurangan dari prosedur ini. Menurut wawancara dengan Ustad Acep Muhyidin, guru di STT Haagia Sophia Sumedang, setelah menentukan dan menilai potensi risiko yang akan terjadi, langkah-langkah tambahan untuk menerapkan manajemen risiko seperti halnya untuk mengurangi risiko yang akan terjadi dalam masalah yang ada, tindakan lanjut yang dilakukan oleh guru dan karyawan STT Hagia Sophia adalah mengambil bahaya yang dihadapi sekolah sebagai pedoman dan pendidikan untuk kejadian berisiko tidak terjadi lagi. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua aspek administrasi sekolah. Manajemen risiko adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan strategi yang sistematis untuk mengendalikan risiko dan menghindari atau meminimalkan kerugian.

METODE EVALUASI

Dengan menerapkan proses penilaian risiko, perusahaan harus mampu membantu proses pengambilan keputusan, perilaku, dan penanganan risiko. Jika masalah muncul, penilaian risiko digunakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Matriks risiko dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif organisasi melakukan penilaian risiko dengan meningkatkan kesadaran dan kejelasan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan risiko. Model penilaian risiko kuantitatif adalah model penilaian risiko kuantitatif, dan model penilaian risiko kualitatif adalah model penilaian risiko berdasarkan pendapat para ahli. Ahli-ahli ini termasuk Santoso (2005), Wu et al. (2006), dan Schoenherr dkk. (2008), serta penelitian lanjutan oleh para ahli lainnya. Evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menerima risiko tersebut. Peta risiko adalah matriks yang menggambarkan hubungan antara probabilitas (trend) dan dampak (impact) yang digunakan untuk melakukan penilaian risiko. Peta risiko memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah memahami penilaian risiko untuk setiap masalah risiko yang mungkin mereka hadapi.

TUJUAN EVALUASI RISIKO

Salah satu tujuan evaluasi proses manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa pihak yang terkait memahami risiko dan dapat mengendalikannya. Selain itu, diperlukan perhitungan dan "alat ukur" untuk setiap risiko yang ada. Kemampuan untuk memperkirakan risiko yang mungkin terjadi adalah cara untuk mendapatkan

alat ukur ini. Salah satu tujuan evaluasi proses manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa pihak yang terkait memahami risiko dan dapat mengendalikannya. Selain itu, diperlukan perhitungan dan "alat ukur" untuk setiap risiko yang ada. Kemampuan untuk memperkirakan risiko yang mungkin terjadi adalah salah satu cara untuk mendapatkan kemampuan untuk "mengukur" risiko dengan kemungkinan ini. Kemungkinan ini untuk "mengukur" risiko jelas sangat menguntungkan proses evaluasi risiko. Untuk dapat menghitung risiko, Anda dapat membuat matriks dengan kolom vertikal yang menunjukkan respons risiko terhadapnya dan kolom horizontal menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko. Sebuah matriks ini dapat dibuat dan setiap risiko dapat dinilai. Misalnya, karena bahaya kebakaran memiliki probabilitas tinggi sebesar 0,06, dianggap sebagai bahaya yang sangat mungkin dan berada di ambang batas.

Ini memungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih akurat. Misalnya, teknologi yang tahan lama dapat mengurangi risiko perubahan suku bunga dan membuat data ini lebih proaktif untuk digunakan. Berbagai macam penilaian dan pengukuran dapat dilakukan untuk meningkatkan risiko. Salah satu cara lain untuk menilai risiko dalam transaksi jual beli adalah dengan menggunakan metode Value At Risk (VAR).

STRATEGI PENGENDALIAN RISIKO

Penghindaran Risiko (Risk Avoidance): Salah satu cara untuk mengelola risiko secara murni adalah dengan menghindari harta benda, orang, atau kegiatan dari terpapar risiko:

- a. Mencegah untuk memiliki, mendapatkan, atau melakukan kegiatan itu, bahkan jika itu hanya untuk sementara waktu.
- b. Mengembalikan yang terlanjur diterima risiko atau menghentikan kegiatan segera setelah diketahui memiliki risiko. Oleh karena itu, menghindari bahaya sama dengan menghilangkan bahaya.

Hierarki pengendalian risiko terdiri dari lima tahap yakni : eliminasi, pengganti, perancangan teknis, rekayasa substitusi, dan eliminasi. Tingkat pengendalian yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keandalan dan perlindungan yang lebih besar. Pada dasarnya, tujuan utama penerapan Risiko adalah untuk menjaga institusi pendidikan dari kerugian yang mungkin terjadi selama program berlangsung. Di dalam manajemennya, strategi pelaksanaan pendidikan dan manajemen manajemen diimbangi. dengan mengelola risiko sehingga institusi pendidikan memperoleh hasil yang terbaik. STT Hagia Sophia menggunakan strategi pengendalian risiko untuk memenuhi standar nasional pendidikan, yang pasti akan menghadapi hambatan yang menimbulkan risiko. Mengurangi risiko negatif atau memindahkan risiko tersebut adalah tujuan dari strategi ini. Setelah itu, proses pengendalian dimulai dengan memilih alternatif terbaik untuk risiko yang dihadapi, hingga perkiraan hasil perlakuan menentukan tingkat risiko yang tersisa dan STT Hagia Sophia mampu

untuk menerimanya. Strategi pengendalian risikonya dilaksanakan melalui penerapan dan pelaksanaan program. Program ini memiliki tujuan untuk mengurangi risiko dan mengelola risiko, memindahkan risiko, atau menahan risiko.

KESIMPULAN

Pada kenyataannya, institusi pendidikan, seperti organisasi lainnya, pasti menghadapi risiko. Risiko dapat menghentikan sekolah untuk mencapai tujuannya. Akibatnya, institusi pendidikan harus melakukan manajemen risiko. Evaluasi risiko merupakan cara untuk mengurangi risiko. Ini termasuk membuat tujuan dan operasi organisasi berbasis risiko. Evaluasi risiko penting untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan risiko yang terkait dengan suatu kegiatan dan risiko institusional, serta metode terbaik untuk mengantisipasi dan mengatasinya. Evaluasi ini dilakukan secara sadar untuk diri sendiri dan kegiatan sosial lainnya. Ini karena evaluasi berfungsi sebagai alat atau proses untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abella Putri Aisyah dan Lely Dahlia, 2022, Enterprise Risk Management berdasarkan ISO 31000 dalam Pengukuran Risiko Operasional, JAM: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.19 N0.0, hal 81-82
- Angraini dan Indri Dian, 2017, Analisa Pengelolaan risiko penerapan teknologi informasi menggunakan ISO 31000, Jurnal ilmiah rekayasa dan manajemen sistem informasi, vol.3, No.2, hal 71
- Arief Aulia Rahman, M.Pd, Cut Eva Nasryah, M.Pd, 2019, Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia, Hal. 15
- Caroline Taher dan, Kriswanto Widiawan, (2023), Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko di Pabrik Roti PT X, Jurnal Titra, Vol. 11, No. 1, Hal. 58
- Charles R. dkk, 2018, Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000, Badan Standardisasi Nasional, Jakarta Pusat, Hal. 24
- Didik Kurniawan dkk, 2020, Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Pengelolaan Data English Proficiency Test (EPT) dan Portal Informasi di UPT Bahasa Universitas Lampung Menggunakan Metode ISO 31000, Jurnal Komputasi, Vol 8, No.1, Hal 84-85
- Endah Rokhmati, dkk, 2022, Pedoman Pengelolaan Risiko, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, hal 35
- Feliana Novita Sari, 2019, Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Mengelola Risiko Operasional dalam Kegiatan Pelayanan Jasa pada PT SMTK di Surabaya Vol.7 No.2, hal 669
- Gregorius Dian Samudra dan Wulfram I. Ervianto, 2021, ANALISIS RISIKO

- PENGEMBANG PERUMAHAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19, *Jurnal Teknik Sipil*, Vo 16, No. 3, Hal.219
- Hairul, S.E., M.M. ,2020, *Manajemen Risiko*, DEEPUBLISH, Yogyakarta , hal 54-55
- Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2019, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Hal.922
- Ina Magdalena dkk, 2020, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2, No.2, Hal.252
- Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd, 2018, *Evaluasi Pembelajaran*, Upima Press, Madiun Jawa Timur, Hal.19
- Miftha Huljannah, 2021, *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, *Directory of Elementary Education Journal*, Vol2, No2, Hal.169
- M. Habibullah Arief, Suprpto, 2018. *Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 (Studi Kasus Pada Perum Jasa Tirta I Malang)*, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No.1, Hal.106
- Muhammad Kamal, 2020, *Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus)*, *Applied Information Systems and Management (AISM) Volume 3, (2) hal 104*
- Priyonggo Suseno, 2004, *Konsep dasar manajemen risiko*, UII Press, hal 35
- Putu Sugih Arta dkk, 2021, *Manajemen Risiko tinjauan teori dan praktis*, WIDINA Persada Bandung, hal 5
- Raida Namira Aulia dkk, 2020, *Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Belaindika*, Vol.01, No.01, Hal.3
- Sagaf S.Pettalongi, 2009, *Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, *Jurnal Ta'dieb*, Vol. 11 No. 6, Hal.2
- Sifa Azahra, dkk,2022,*Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektifiyas Pembelajaran PAI SMP N 1 Tanjung Raja Sumatra Selatan*, *An-Nizom*, Vol. 7, No. 3, Hal. 245
- Sufi Jikrillah dkk, *Analisi Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin*, *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol9 No 2, Hal. 137
- Suharjito dan Marimin, dkk, 2010, *Identifikasi dan Evaluasi Risiko Manajemen Rantai Pasok Komoditas Jagung dengan Pendekatan Logika Fuzzy*, *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol.1 No.2, hal 119
- Vanny Pratiwi dan Arie Desrianty, dkk, 2014, *Usulan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Hasil Analisis Risk Assessment*, *Jurnal Online Institute Teknologi Nasional* Vol.02 No.03, hal 329
- Zahrotul Munawwaroh, 2017, *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol.24, No.2, Hal.75-76